

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menggambarkan keadaan meningkatnya tekanan darah di atas nilai normal baik pada tekanan sistolik maupun diastolik yang dikenal sebagai *silent killer* karena perkembangannya kerap berlangsung tanpa disertai tanda klinis yang dapat diidentifikasi (Ibnu & Hidayati, 2025). Apabila tidak dikendalikan dalam jangka panjang, berbagai komplikasi berat berpotensi ditimbulkan oleh hipertensi, di antaranya gangguan serebrovaskular, serangan jantung, disfungsi jantung kongestif, serta penurunan fungsi organ ginjal (Angraini et al., 2023; Malisngorar et al., 2023).

Stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian yang banyak terjadi pada penderita hipertensi. Kerusakan pada pembuluh darah serebral berpotensi ditimbulkan oleh kondisi tekanan darah yang tidak terkelola dalam jangka panjang, yang pada akhirnya turut memperbesar kemungkinan munculnya stroke iskemik maupun stroke hemoragik (Ristonilassius et al., 2022). Kerusakan jaringan otak akibat stroke berkembang dengan cepat dan dapat menimbulkan dampak permanen apabila pasien tidak segera memperoleh penanganan yang tepat (Aswaty et al., 2024).

World Health Organization (2023) melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar penduduk dunia mengalami hipertensi, dan hanya 46% yang menyadari kondisinya. Berdasarkan laporan *World Stroke Organization* (2023), mortalitas

akibat stroke secara global menyentuh 6,5 juta jiwa dari total keseluruhan kejadian baru yang mencapai lebih dari 12,2 juta kasus tiap tahunnya. Kondisi ini berbanding lurus dengan situasi di Indonesia pada tahun 2023, di mana angka kejadian stroke mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Tingginya angka ini salah satunya dipicu oleh buruknya manajemen tekanan darah pada kelompok penderita hipertensi usia 18 tahun ke atas yang prevalensinya berada di angka 34,1% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Angka tersebut lebih tinggi di Provinsi Jawa Timur, yaitu 12,4 per 1.000 penduduk. Pada tingkat kabupaten, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2022 melaporkan 3.172 kasus stroke dalam satu tahun dengan sebagian besar pasien memiliki riwayat hipertensi. Di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo, tercatat 2.214 kasus hipertensi pada tahun 2025, yang mengindikasikan tingginya risiko kejadian stroke di wilayah tersebut.

Stroke umumnya terjadi secara tiba-tiba dengan manifestasi neurologis akut, terutama pada individu dengan riwayat hipertensi (Saifullah *et al.*, 2022). Keterlambatan penanganan pada fase pra-rumah sakit menjadi permasalahan kritis yang dilaporkan terjadi pada 83,9% kasus, dan berkaitan erat dengan rendahnya pengetahuan serta kesiapan keluarga dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan (Abu & Masahuddin, 2022). Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keputusan untuk membawa pasien memperoleh pertolongan medis, sehingga tindakan awal yang mereka ambil sangat memengaruhi keberhasilan penanganan dan prognosis pasien (Ishariani & Rachmania, 2021). Ketidakmampuan keluarga mengenali gejala awal stroke

seperti hemiparesis, gangguan bicara, dan penurunan kesadaran menyebabkan keterlambatan rujukan (Sari *et al.*, 2023).

Penelitian Nento *et al.* (2023) menegaskan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kemampuan penanganan awal pada penderita stroke ($p < 0,001$). Berdasarkan kajian awal yang diselenggarakan di lingkup kerja Puskesmas Ledokombo dengan melibatkan 10 keluarga yang memiliki anggota penderita hipertensi, diperoleh temuan bahwa mayoritas responden masih minim pemahaman yang mencukupi, sehingga berpotensi memperlambat respons pertolongan ketika serangan stroke terjadi.

Upaya peningkatan pengetahuan keluarga memerlukan edukasi kesehatan yang dapat diakses secara berkesinambungan (Sofaria & Musniati, 2023). Leaflet cetak selama ini menjadi salah satu media edukasi yang umum digunakan dan terbukti terdapat peningkatan pemahaman pada penderita hipertensi secara bermakna secara statistik ($p < 0,05$) (Wijaya & Yuswantina, 2024). Leaflet cetak masih memiliki keterbatasan karena penyampaiannya bergantung pada distribusi langsung oleh tenaga kesehatan, bersifat statis, serta membutuhkan pencetakan dan penyampaian ulang agar pengetahuan dapat dipertahankan (Hasanica *et al.*, 2023)

Kemajuan teknologi informasi mendorong pemanfaatan media digital sebagai alternatif yang memungkinkan informasi diakses secara lebih fleksibel, praktis, dan berulang oleh masyarakat tanpa batasan waktu dan tempat (Hasibuan *et al.*, 2024). *E-leaflet* dapat menjadi alternatif media edukasi digital atas keterbatasan tersebut karena dapat dibagikan melalui telepon seluler dan diakses kembali kapan saja oleh keluarga. *E-leaflet* merupakan media edukasi

berbentuk digital yang memuat informasi kesehatan seperti leaflet cetak, namun disajikan dalam format elektronik.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas *e-leaflet* sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga penderita hipertensi mengenai penanganan awal stroke masih sangat minim, terutama pada lingkup fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada penggunaan leaflet cetak dengan sasaran pasien hipertensi itu sendiri, bukan pada keluarga sebagai pengambil keputusan pertama saat serangan stroke terjadi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *e-leaflet* sebagai media edukasi yang ditujukan secara spesifik kepada keluarga pasien hipertensi dengan fokus pada penanganan awal stroke di konteks pelayanan kesehatan primer, yang masih jarang dilakukan sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

Penelitian ini disusun guna menganalisis efektivitas edukasi berbasis *e-leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien hipertensi mengenai penanganan awal stroke di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo. Luaran dari studi ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan dalam pemanfaatan media digital untuk edukasi kesehatan pada pelayanan kesehatan primer.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pengetahuan keluarga penderita hipertensi mengenai penanganan awal stroke masih tergolong rendah, terutama pada fase pra-rumah sakit (Abu & Masahuddin, 2022). Kurangnya pengetahuan keluarga dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali gejala stroke maupun

membawa pasien untuk memperoleh pertolongan medis (Yudianto & Rahayu, 2025). Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo menunjukkan bahwa mayoritas keluarga masih belum memahami manifestasi klinis dan penanganan awal stroke dengan baik. Aplikasi media promosi kesehatan berbasis elektronik untuk memperluas aspek kognitif keluarga terkait penanganan awal stroke masih terbatas pada pelayanan kesehatan primer. Studi ini diselenggarakan guna mengkaji efektivitas pemberian edukasi melalui media *e-leaflet* terhadap bertambahnya pengetahuan keluarga penderita hipertensi mengenai penanganan awal stroke.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam penanganan awal stroke sebelum diberikan edukasi menggunakan media *e-leaflet*?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam penanganan awal stroke sesudah diberikan edukasi menggunakan media *e-leaflet*?
- c. Bagaimana efektivitas edukasi *e-leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam penanganan awal stroke di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas edukasi *E-Leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam penanganan awal stroke di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam penanganan awal stroke sebelum diberikan edukasi menggunakan media *E-Leaflet*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam penanganan awal stroke sesudah diberikan edukasi menggunakan media *E-Leaflet*.
- c. Menganalisis efektivitas edukasi *E-Leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan keluarga penderita hipertensi dalam penanganan awal stroke di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo.

D. Manfaat Penelitian

1. Puskesmas Ledokombo

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program promosi kesehatan berbasis digital, khususnya untuk meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap risiko stroke pada kelompok hipertensi.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat mendukung peran perawat sebagai edukator melalui pemanfaatan media digital, serta menjadi alternatif inovasi edukasi kesehatan pra-rumah sakit yang lebih efisien dan menjangkau masyarakat luas.

3. Responden Penelitian

Edukasi berbasis *e-leaflet* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga penderita hipertensi mengenai tanda dan gejala stroke serta hubungan antara hipertensi yang tidak terkontrol dengan risiko terjadinya stroke. Melalui penguatan aspek kognitif tersebut, keluarga diharapkan memiliki fondasi kesadaran yang kuat serta ketangguhan yang optimal dalam mengeksekusi pertolongan pertama saat serangan stroke terjadi.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan membandingkan efektivitas intervensi edukasi kesehatan berbasis digital terhadap peningkatan pengetahuan respons cepat keluarga pada kondisi gawat darurat stroke, khususnya pada kelompok berisiko hipertensi.